

Peningkatan Membaca Nyaring Melalui Media Teks Berita Pada Siswa Kelas V Di UPTD SDN 42 Barru Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru

Received: 04/02/2025
Accepted: 15/02/2025
Published: 25/02/2025

¹Yusril Ramadhan, ²Andi Adam, ³Andi Syamsul Alam
1,2,3 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar,
Makassar, Indonesia

¹ apasihrilz@gmail.com
² andiadam@unismuh.ac.id
³ auva8283@gmail.com

Abstract

This study aims to determine improvement of reading aloud skills through news text media in students class V at UPTD SDN 42 BARRU Tanete Rilau District, Barru Regency. Type of research used by researchers is PTK, which means research that goes directly to the field to improve or improve the quality of which means research that goes directly to the field to improve or improve the quality of learning. The population and sample of this study are all UPTD SDN 42 BARRU fifth grade students totaling 14 people, and the sample was namely all V grade students of UPTD SDN 42 BARRU totaling 14 people. Data collected using observation and also tests, the data collected was analyzed using pretests and posttests. analyzed using pretests and posttests. The results showed that the results of reading aloud skills before being taught using news text media the level of mastery differs in the medium category, after using news text media media reached the high category. So it can be concluded that news text media can be used to improve students' reading aloud skills, some of its advantages are that it can activate students during learning, attract students' attention and facilitate understanding. learning takes place, attracts students' attention and facilitates students' understanding.

Keywords: News Text Media, Narrative Reading Skills

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca nyaring melalui media teks berita pada siswa kelas V di UPTD SDN 42 BARRU Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu PTK, yang artinya penelitian yang terjun langsung ke lapangan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Populasi dan sampel penelitian ini yaitu populasinya adalah seluruh siswa kelas V UPTD SDN 42 BARRU yang berjumlah 14 orang, dan sampelnya yaitu keseluruhan siswa kelas V UPTD SDN 42 BARRU yang berjumlah 14 orang. Data dikumpulkan menggunakan observasi dan juga tes, data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan *pretest* dan *posttests*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil keterampilan membaca nyaring sebelum diajar menggunakan media teks berita tingkat penguasaan berbeda pada kategori sedang, setelah menggunakan media teks berita mencapai kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa media teks beritadapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa, beberapa keuntungannya yaitu dapat mengaktifkan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, menarik perhatian siswa dan mempermudah pemahaman siswa.

Kata kunci: Media Teks Berita, Keterampilan Membaca Nyaring

Pendahuluan

Pendidikan harus maju seiring dengan proses pembangunan bangsa yang berkesinambungan. karena salah satu indikator kelancaran dalam mendidik bakat adalah pendidikan. "Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukannya, masyarakat, bangsa, dan negara,” menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

Salah satu mata pelajaran dasar yang wajib diajarkan di sekolah adalah bahasa Indonesia. Dari seluruh topik, waktu terbanyak dicurahkan untuk kelas bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan untuk membantu mahasiswa menjadi pembicara dan penulis bahasa Indonesia yang mahir dan akurat. Membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan semuanya tercakup dalam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD). Hal ini sejalan dengan pernyataan Tarigan (2015:1) bahwa pengajaran keterampilan berbahasa di kelas biasanya terdiri dari empat komponen: berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Dengan kata lain keempat keterampilan berbahasa tersebut saling bergantung dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Bagi siswa sekolah dasar, belajar membaca sangatlah penting karena merupakan prasyarat untuk memahami banyak ilmu pengetahuan lainnya. Siswa akan lebih mudah mengambil informasi baru setelah mereka melek huruf. Proses pendidikan mungkin mencakup pengembangan keterampilan membaca.

Membaca menurut Tarigan (2015:7) adalah suatu cara yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang akan disampaikan kepada penulisnya melalui kata-kata atau bahasa tulis.

Karena bahasa mempunyai peranan dalam memajukan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia serta memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, maka bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang krusial di sekolah dasar. Latihan pembelajaran yang menggunakan bahasa yang tepat akan membantu Anda menjadi lebih mahir berbahasa Indonesia. Diharapkan dan selayaknya pemerintah, dalam hal ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, lebih fokus pada peningkatan taraf pendidikan mengingat pentingnya bahasa Indonesia. Tujuan dari kursus bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif baik lisan maupun tulisan dalam bahasa Indonesia sekaligus mendorong rasa hormat terhadap sastra Indonesia. Empat komponen pembelajaran bahasa Indonesia adalah berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Membaca merupakan keterampilan linguistik yang sangat penting dimiliki anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

Rajin membaca sangat penting bagi keberadaan manusia. Rajin membaca dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, termasuk pada saat kegiatan pembelajaran atau di sekolah. “Selain tiga keterampilan berbahasa lainnya, membaca adalah salah satu keterampilan yang paling penting.” Hal ini karena dengan membaca, orang dapat melihat dunia lain yang ingin dilihatnya guna mempelajari isi tertulis dalam bahan bacaan, bergembira, dan memperluas pengetahuannya. Dalam Beto 2011:11, Somadayo

Komunikasi tertulis mencakup menulis dan membaca. Latihan membaca akan menghasilkan pengetahuan dan informasi. Di kelas I dan II, komponen mekanis dalam pengajaran membaca—khususnya, pengajaran keterampilan membaca, atau teknis membaca—diprioritaskan sepenuhnya untuk membantu kemajuan siswa dari buta huruf menjadi mahir membaca. Kemampuan membaca dengan mengucapkan intonasi, jeda, dan lantunan yang benar sesuai dengan isi dan situasi bacaan, yang mempertajam cara pandang dan memperluas wawasan, merupakan fokus teknis membaca, yaitu keterampilan membaca nyaring atau lisan. Salah satu tujuan belajar membaca adalah untuk mengapresiasi keindahan yang ditawarkan oleh membaca.

Tindakan seorang pembaca yang diiringi dengan curahan jiwa dalam rangka memahami teks inilah yang Darmadi (2018:12) definisikan sebagai kegiatan membaca. Latihan membaca sangat penting dalam semua aspek kehidupan, termasuk proses pendidikan. Tentu saja, membaca adalah bagian dari proses pembelajaran apa pun. Tentu akan sangat sulit bagi seseorang yang pemahaman bacaannya lemah untuk memahami substansi bacaan. Sementara itu, ketekunan dalam membaca merupakan faktor terpenting dalam belajar bahasa Indonesia. Demikian pula kegiatan membaca tidak dapat dipisahkan dari bentuk pembelajaran lainnya. Siswa pasti akan kesulitan membaca nyaring jika hal ini dibiarkan, dan hal ini pasti akan mempengaruhi pembelajaran mereka yang lain. Jika anak-anak tidak dapat membaca buku bacaan, bagaimana mereka dapat memahami apa yang mereka pelajari? Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap orang untuk mampu membaca nyaring.

Setelah melakukan observasi di UPTD SDN 42 BARRU, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang menjadi alasan pemilihan lokasi tersebut di UPTD SDN 42 BARRU Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Masalah yang tampak pada rendahnya kemampuan membaca nyaring siswa. Berdasarkan pengamatan, di kelas V UPTD SDN 42 BARRU Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru Ditemukan bahwa beberapa keadaan tidak membantu siswa dalam keterampilan membaca nyaring. Keadaan tersebut adalah sebagai berikut: [1] siswa kurang berminat membaca; [2] siswa belum mengembangkan keterampilan membaca; dan [3] guru tidak dapat membuat rencana pembelajaran yang menarik karena metode pembelajaran tradisional. Pembelajaran hanya berlangsung dalam satu arah: guru hanya memberikan materi pelajaran kepada siswa, dan siswa hanya duduk dan mendengarkan. [4] Nilai rata-rata membaca nyaring siswa masih di bawah KKM, yaitu 70. Dari 20 siswa di kelas, hanya 6 atau 30% yang mendapat nilai 70 atau lebih, sedangkan 14 atau 70% mendapat nilai di bawah. 70. [5] Kurangnya sumber belajar yang tersedia dapat menghambat siswa dalam membaca nyaring.

Selain itu diperkuat dengan hasil Ujian Tengah Semester (UAS) bahasa Indonesia kelas V yang tuntas hanya 55% siswa; siswa yang tersisa belum melakukannya. Masalah-masalah ini memerlukan pengajaran yang memadai yang memberikan kepercayaan diri siswa untuk membaca nyaring di depan kelas. Karena model Reciprocal Learning merupakan pendekatan pembelajaran aktif yang melibatkan seluruh siswa dalam membaca suatu teks bacaan, maka model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang paling cocok.

Para guru telah mencoba berbagai upaya untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan membaca, namun kenyataannya kemampuan membaca dan menulis siswa masih terus berkembang di siswa kelas V UPTD SDN 42 BARRU, Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru masih jauh dari harapan.

Berdasarkan wawancara dengan guru, pembelajaran kurang berhasil dengan ditandai prestasi atau nilai yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam hal membaca dan menulis kurang memuaskan. Hal ini banyak ditemukan pada siswa kelas V UPTD SDN 42 BARRU, Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru yang Siswa yang kesulitan membaca dan menulis memiliki banyak tantangan ketika mempelajari berbagai mata pelajaran lainnya. Ada beberapa alasan mengapa siswa kesulitan dalam membaca dan menulis: (1) mereka tidak berlatih; (2) guru tidak dapat menggunakan sumber belajar; dan (3) sistem kegiatan belajar mengajar membosankan dan tidak menarik sehingga membuat siswa kehilangan minat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membekali siswa kelas V UPTD SDN 42 BARRU Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dengan kegiatan alternatif menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan dasar membaca dan menulis. Salah satu taktik dalam proses pembelajaran adalah penggunaan media visual dalam pembelajaran.

Penggunaan media Teks Berita diharapkan dapat membantu siswa menjadi lebih mahir membaca. Mengingat sebagian besar siswa kelas V di UPTD SDN 42 BARRU Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru masih kesulitan dalam membaca dan menulis, maka perlu dibicarakan pemanfaatan media teks berita dalam proses pendidikan. Majalah, surat kabar, televisi, dan media audiovisual semuanya dapat digunakan sebagai media teks berita dalam penelitian ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dalam bidang pendidikan dilaksanakan di ruang kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Menurut Suhardjono dalam Asrori 2016:5, pengertian penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Secara singkat PTK dapat diartikan sebagai suatu bentuk penelitian reflektif dengan melakukan tindakan tertentu dalam rangka memperbaiki dan memperbaiki praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Penelitian ini dilakukan di V UPTD SDN 42 Barru Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru tanggal 11 Agustus 2022-26 Agustus 2022. Adapun objek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V UPTD SDN 42 Barru Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru yang berjumlah 14 Siswa dan peneliti. Kolaborasi adalah pemahaman, kesepakatan terhadap permasalahan, dan pengambilan keputusan yang berujung pada tindakan bersama antara peneliti dan praktisi (guru, kepala sekolah, siswa, dan lain-lain). Bersama-sama, mereka menyelidiki permasalahan aktual yang mereka hadapi. khususnya dalam tugas diagnosis masalah, penulisan proposal, pelaksanaan tindakan, dan analisis data. Menyiapkan proposal dan menyajikan temuannya. Yusril Ramadhan, peneliti, dan Dwi Rahkam, S.Pd., guru kelas V UPTD SDN 42 Barru, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru, menjadi objek penelitian mitra.

Tahap penelitian yang paling krusial dan mendasar adalah pengumpulan data. karena pengumpulan data adalah tujuan dari penelitian ini. Penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi syarat jika metode pengumpulan datanya tidak dipahami (Sugiyono, 2018:308). Berikut rangkaian pengumpulan datanya: Tes, Catatan, Observasi

Dengan membandingkan kemampuan membaca nyaring sebelum diberikan tindakan dengan kemampuan membaca nyaring setelah kegiatan, penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Rata-rata persentase hasil tes siswa pada saat dilakukan tindakan dihitung dengan menggunakan analisis data kuantitatif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tujuan penelitian di UPTD SDN 42 BARRU Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru adalah untuk mengetahui apakah siswa kelas V lebih sering membaca nyaring melalui media teks berita. Hasil penelitian yang dilakukan pada 11 Agustus hingga 29

Agustus 2022 dengan menggunakan perlakuan pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar pada konsumsi media teks berita. Berikut uraian temuan hasil observasi, wawancara, dan analisis statistik deskriptif dan inferensial:

Menurut informan, siswa kelas V UPTD SDN 42 BARRU masih kesulitan dalam menyusun kalimat. Memilih kata dan mengatur subjek dan informasi dalam kalimat merupakan tantangan umum yang dihadapi siswa saat menyusun kalimat. Karena banyaknya pilihan kata, siswa terus kesulitan menemukan terminologi tertentu dalam bahasa Indonesia. Selain itu, informan menyebutkan bahwa siswa sering kali kesulitan memahami penempatan topik dan informasi yang tepat dalam kalimat.

Instruktur mencatat bahwa esai naratif memungkinkan siswa untuk berbagi minat mereka. Melalui teks berita, instruktur mendorong siswa untuk berbagi cerita tentang minat mereka. Siswa mempelajari teks berita untuk dijelaskan dalam tugas ini. Setelah itu, latihan pembelajaran diakhiri dengan pengumpulan tulisan siswa dan kesimpulan mengenai materi pelajaran. Secara umum, instruktur menggunakan bahasa Indonesia baik dalam komunikasi tertulis maupun lisan.

Sebelum memberikan instruksi, peneliti mengembangkan bahan ajar prosedur pembelajaran media teks berita. Rencana pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, dan LKPD semuanya disiapkan. Peneliti kemudian mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sebelum memberikan daftar kata kepada setiap siswa, peneliti memberi mereka penjelasan tentang apa itu membaca cepat. Kedua, bacalah daftar kata-kata yang telah disiapkan untuk membantu Anda mengenalinya dengan cepat. Kemudian, fokuslah membaca saja dan gunakan jari Anda atau benda lain untuk menunjukkan kata satu per satu tanpa menggeser kepala ke kiri atau ke kanan atau mengulang kata atau frasa yang sudah Anda baca. Ketiga, siswa melatih gerakan mata dengan membaca teks bacaan tentang pentingnya makan makanan sehat sebanyak tiga kali berturut-turut setelah guru membagikannya. Instruktur kemudian membacakan teks berita "Pesawat Meledak dan Terbakar" dan "Mengabaikan Cuaca, Dua Kapal Tenggelam di Majene" kepada siswa, menilai kecepatan membaca mereka dan membimbing mereka untuk menemukan informasi terkait.

Tabel berikut memberikan gambaran hasil penilaian keterampilan membaca nyaring siswa kelas V di UPTD SDN 42 BARRU:

Tabel 4.2 Kriteria Kemampuan Membaca Nyaring

No	Angka	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	0-55	Rendah	8	54,73%
2	56-65	Sedang	6	45,27%
3	66-79	Tinggi	-	-
4	80-100	Sangat tinggi	-	-
Jumlah			14	100

Sumber: Arikunto (dalam Sari 2014:55)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa, dari 14 siswa kelas V UPTD SDN 42 BARRU Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, terdapat 8 siswa (54,73%) yang masuk dalam

kategori kurang baik kemampuan membaca nyaring di kelas, sedangkan 6 siswa (45% ,27%) masuk dalam kategori sedang. Akibat kurang memadainya pembelajaran dan pembelajaran membaca, maka kemampuan membaca nyaring siswa kelas V di SDN 42 BARRU Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru belum mencapai standar yang tinggi. Tabel statistik berikut memberikan gambaran temuan penilaian partisipasi siswa dalam pembelajaran di UPTD SDN 42 BARRU berdasarkan tabel 4.3:

Tabel 4.3 Keaktifan Aktivitas Siswa

No	Angka	Kriteria	Frekuensi
1	0-55	Rendah	-
2	56-65	Sedang	-
3	66-79	Tinggi	6
4	80-100	Sangat tinggi	8
Keterangan			Sangat aktif

Sumber: Arikunto (dalam sari, 2014:55)

Delapan dari 14 siswa kelas V UPTD SDN 42 BARRU Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru menunjukkan keaktifan siswa, enam orang memenuhi kriteria tinggi dan delapan orang memenuhi ambang batas sangat tinggi, sesuai hasil tabel di atas.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Proses Pembelajaran

	Pretest	Posttest
Skor Perolehan	18	29
Skor Maksimal	35	35
Presentase	51%	83%
Kategori	Cukup Aktif	Sangat Aktif

Sumber : Hasil Olahan Data

Dengan skor 18 pada 51%, data observasi pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam pembelajarannya selama pretest. Sedangkan nilai posttestnya adalah 29 dengan proporsi 83%. Temuan ini menunjukkan bahwa tindakan siswa lebih aktif pada saat posttest dibandingkan pada saat pretest. Oleh karena itu, penggunaan media teks berita untuk belajar dapat dikatakan bermanfaat, terutama ketika membaca dengan suara keras.

Sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 - 29 Agustus 2022 di Sekolah Dasar Negeri UPTD SDN 42 BARRU Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Dengan menggunakan instrumen tes, dikumpulkan data sebagai berikut untuk gambaran kuantitatif skor hasil belajar pretest (sebelum mendapat perlakuan):

pretest, siswa kelas V UPTD SDN 42 BARRU Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru memperoleh nilai rata-rata (mean) pada hasil belajar sebesar 68,38, berada di bawah nilai optimal yang mungkin yaitu 100. Kisaran nilai yang mungkin adalah 25 dari nilai ideal 100, dengan nilai tertinggi yang mungkin adalah 81 dari 100. Nilai minimal adalah 56 dari 100. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut di atas, siswa kelas V UPTD SDN 42 BARRU, Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru memiliki hasil belajar yang masuk

dalam kisaran sedang. Hal ini terjadi akibat siswa kurang memperhatikan pelajaran yang diajarkan. Tabel berikut menunjukkan distribusi frekuensi skor jika skor hasil belajar siswa dibagi menjadi lima kategori:

Tabel 4.9 Statistik Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Belajar *Pre-test*

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1	0-45	Sangat rendah	-	-
2	46-54	Rendah	-	-
3	55-69	Sedang	8	54,55%
4	70-84	Tinggi	6	45,45%
5	85-100	Sangat tinggi	-	-
Jumlah			14	100

Sumber: Hasil Olahan Data

Delapan (54,55%) dari 14 siswa kelas V UPTD SDN 42 BARRU Kecamatan BARRU Kabupaten Barru termasuk dalam kelompok sedang, sedangkan enam orang (45,54%) termasuk dalam kategori tinggi berdasarkan tabel 4.9. Persentase hasil belajar membaca nyaring siswa kelas V UPTD SDN 42 BARRU Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru pada pretest disajikan pada tabel berikut berdasarkan data hasil belajar yang tercantum pada lampiran:

Tabel 4.10 Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar *Pre-test*

Peresentase nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 69	Tidak tuntas	8	54,54%
≤ 70	Tuntas	6	45,46%
Jumlah		14	100

Sumber: Hasil Olahan Data

Berdasarkan butir 4.10 di atas, setelah dilakukan pretest terdapat 8 siswa (54,54%) yang belum tuntas hasil belajarnya, sedangkan 6 siswa (45,46%) yang sudah tuntas. Informasi tersebut berkaitan dengan siswa kelas V UPTD SDN 42 BARRU, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru. Karena nilai rata-rata sebesar 68,36 masih kurang dari KKM yang diantisipasi yaitu 70, hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara tradisional belum mencukupi.

Setelah terapi, kelas mengalami modifikasi selama penelitian. Modifikasi tersebut berupa hasil belajar yang informasinya dikumpulkan setelah posttest. Hal ini ditunjukkan oleh data kuantitatif pada tabel 4.5 yang meliputi skor hasil belajar posttest setelah diberikan terapi.

setelah dilakukan posttest diperoleh rata-rata nilai (mean) hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 42 BARRU Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru adalah sebesar 80,85 poin, yang berarti kurang optimal. skor 100. Dari skor ideal 100, skor tertinggi yang mungkin diperoleh adalah 94. rentang skor 19 dari skor ideal 100, dengan skor minimal 75 dari 100. Berdasarkan rata-rata skor pada tabel 4.10 di atas, siswa kelas V UPTD SDN 42 BARRU Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru mempunyai hasil belajar membaca cepat yang baik. Hal ini disebabkan karena penerapan metode membaca cepat dalam pembelajaran menyebabkan siswa lebih memperhatikan. Tabel berikut

menampilkan distribusi frekuensi skor yang dihasilkan ketika skor hasil belajar siswa dibagi menjadi lima kategori:

Tabel 4.13 Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar *Post-test*

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	0-45	Sangat rendah	-	
2.	45-54	Rendah	-	
3.	55-69	Sedang	-	
4.	70-84	Tinggi	8	71,73%
5.	85-100	Sangat tinggi	6	28,27%
Jumlah			14	100

Sumber: Hasil Olahan Data

Delapan siswa (71,73%) dan enam siswa (28,27%) dari 14 siswa kelas V di UPTD SDN 42 BARRU Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru memperoleh nilai kategori tinggi sesuai tabel di atas. sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bagaimana hasil belajar siswa mengalami perubahan yang signifikan setelah mendapat terapi dengan media Teks Berita; sebelumnya masuk dalam kategori sedang pada pretest, namun setelah dilakukan posttest masuk dalam kategori tinggi. Berikut ini tabel persentase siswa kelas V UPTD SDN 42 BARRU Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru yang tuntas hasil belajar membaca cepat:

Tabel 4.14 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Post-test*

Persentase nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 69	Tidak tuntas	-	-
≥ 70	Tuntas	14	100%
Jumlah		14	100

Sumber: Hasil Olahan Data

Tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan posttest, hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 42 BARRU Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru berjumlah 14 siswa (100%). Mengingat nilai rata-rata siswa sebesar 80,85 melampaui KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70, hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar mereka secara tradisional memuaskan. Jadi, jelas bahwa perbedaan utamanya adalah nilai rata-rata siswa pada pretest adalah 66 dan 71, sedangkan nilai posttest mereka adalah 81,27. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa kelas V UPTD SDN 42 BARRU Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru mendapatkan manfaat yang sangat besar dari penggunaan media teks berita dalam hal meningkatkan hasil belajarnya.

pelaksanaan posttest, hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 42 BARRU Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru berjumlah 14 siswa (100%). Mengingat nilai rata-rata siswa sebesar 80,85 melampaui KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70, hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar mereka secara tradisional memuaskan. Jadi, jelas bahwa perbedaan utamanya adalah nilai rata-rata siswa pada pretest adalah 66 dan 71, sedangkan nilai posttest mereka adalah 81,27. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa kelas V UPTD SDN 42 BARRU Kecamatan Tanete Rilau

Kabupaten Barru mendapatkan manfaat yang sangat besar dari penggunaan media teks berita dalam hal meningkatkan hasil belajarnya:

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

Kelompok	Kormogrov-Smirnov Z	Asymp.sig(2-tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,218	0,152	Normal
<i>Posttest</i>	0,244	0,066	Normal

Sumber: hasil Olahan Data

Data hasil pretest dan posttest dilakukan uji homogenitas. $\alpha = 0,05$ merupakan taraf signifikan. Berikut syarat-syarat pengujian homogenitas: a. data harus homogen jika $\tilde{\text{sig}} > 0,05$, dan b. datanya tidak boleh homogen jika $\tilde{\text{sig}} < 0,05$.

Uji Sampel Berpasangan digunakan untuk menguji hipotesis. Tujuan dari ujian ini adalah untuk mengevaluasi keefektifan pengajaran membaca cepat kepada siswa kelas V dengan menggunakan media teks berita. Berikut ini yang menjadi aturan atau landasan dalam pengambilan keputusan:

Penggunaan media teks berita tidak mempunyai pengaruh terhadap kemampuan membaca nyaring siswa kelas V di UPTD SDN 42 BARRU Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru jika $\tilde{\text{thitung}} > \text{ttabel}$. Dalam hal ini H_0 disetujui dan H_1 ditolak.

Hasil dari 14-1 ditunjukkan pada kolom nilai pretest dan posttest sebagai $\tilde{\text{thitung}} = -9,600$, $df = 10$, dan $\text{sig.}(2\text{-tailed}) = 0,000$. Langkah selanjutnya mencari ttabel karena $\tilde{\text{thitung}} = -9,600$. Nilai signifikansi ($\alpha/2$) dan nilai df (derajat kebebasan atau derajat kebebasan) digunakan untuk menentukan ttabel . Nilai $0.05/2 = 0.025$ dan $df = 10$ diketahui dari output SPSS pada tabel di atas. Saat mencari t tabel di tabel t , kami menggunakan nilai ini sebagai panduan mendasar. H_0 ditolak dan H_1 disetujui karena $\tilde{\text{thitung}} < \text{ttabel}$ ($\tilde{\text{thitung}} = -9,600 < \text{ttabel} = 2,22814$). UPTD SDN 42 BARRU Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru Kemampuan membaca nyaring siswa kelas V dipengaruhi oleh penggunaan media teks berita, sehingga dapat disimpulkan.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan sampel jenuh, artinya setiap anggota masyarakat dijadikan sampel, dan dilaksanakan di kelas V UPTD SDN 42 BARRU Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dengan jumlah populasi 14 orang. PTK (Studi Tindakan Kelas) merupakan penelitian yang metodologi belajar yang digunakan, dan terdiri dari satu kelompok pretest dan posttest.

Hal ini sesuai dengan pernyataan “dalam desain ini digunakan satu set partisipan” yang dikemukakan oleh Suryabrata (2019:101). Untuk mengetahui titik awal hasil belajar siswa, maka dilakukan pretest pada salah satu kelas dalam penelitian ini. Setelah pretest, peneliti menggunakan media teks berita untuk memberikan perlakuan. Posttest diberikan pada akhir kelas untuk menilai dampak perlakuan dan membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Analisis statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS versi 25 mengungkapkan bahwa media teks berita memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca nyaring siswa kelas V di UPTD SDN 42 BARRU Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Nilai pretest terendah 56, tertinggi 81, dan nilai posttest terendah 75,

dengan nilai tertinggi 94. Pada pretest nilai rata-ratanya adalah 68,36, dan pada posttestnya adalah 81,27. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih dibawah KKM sebelum adanya penggunaan media teks berita dalam pembelajaran membaca nyaring. Namun hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diperkenalkannya media teks berita, karena nilai siswa mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Rencana pembelajaran, lembar observasi dan tes, bahan ajar, dan penilaian merupakan beberapa item yang dipersiapkan guru terlebih dahulu untuk digunakan dalam proses pembelajaran sebelum memanfaatkan media teks berita siswa. Rata-rata persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran sebesar 51% (sangat aktif) yang menunjukkan bahwa aktivitas atau keaktifan siswa masih kurang berdasarkan pengamatan peneliti pada saat proses pembelajaran pretest. Hal ini terjadi karena siswa masih kurang bersemangat dalam belajar, tidak mampu menjawab pertanyaan dengan percaya diri mengenai bacaan yang dibacanya, kurang suka belajar, dan jarang nya kata-kata yang mudah dibaca. Selama proses pembelajaran media teks berita, peneliti terlebih dahulu menyiapkan bahan ajar seperti RPP, LKPD, lembar observasi dan tes, serta lembar penilaian yang akan digunakan untuk menjelaskan membaca nyaring. Selanjutnya, peneliti memberi siswa daftar kata untuk dibaca, memerintahkan mereka untuk fokus hanya pada membaca dan dengan cepat mengenali kata-kata tersebut. Setelah itu, naskah bacaan tentang "Pesawat Meledak dan Terbakar" dibagikan oleh peneliti. Untuk mengembangkan gerakan mata, siswa menggeser mata tiga kali berturut-turut saat membaca. Untuk mengukur kemampuan membaca nyaring dan proporsi jawaban yang benar, para peneliti kemudian membagikan bahan bacaan. Siswa kemudian melengkapi LKPD yang telah dibagikan dan menjawab pertanyaan berdasarkan narasi yang telah dibacanya. Jika dibandingkan dengan saat pemberian pretest, rata-rata persentase keterlibatan siswa dalam pembelajaran setelah pemberian posttest adalah sebesar 83% (sangat aktif), hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mengalami perubahan). Ketika siswa menggunakan media teks berita untuk belajar membaca, semangat belajar mereka meningkat, mereka lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dan mereka aktif menjawab semua pertanyaan yang diajukan. Hasilnya, persentase siswa yang aktif atau terlibat dalam studinya meningkat secara signifikan. Kemampuan membaca nyaring siswa kelas V di UPTD SDN 42 BARRU Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dipengaruhi oleh kemampuan membaca nyaring. Selain itu, nilai signifikansi pretest $> 0,05$ atau $0,152 > 0,05$, dan nilai signifikansi posttest $> 0,05$ atau $0,066 > 0,05$, sesuai dengan temuan uji normalitas dengan menggunakan One sample Kolmogorov-Smirnov Test. Data penelitian dianggap berdistribusi teratur apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Nilai signifikan $> \alpha$ atau $0,415 > 0,05$, sesuai dengan temuan uji homogenitas menggunakan Uji Homogenitas Varians berdasarkan uji Mean. Karena nilai signifikansi melebihi taraf standar yang telah ditentukan (α), maka data penelitian dianggap homogen. Dengan menggunakan uji Paired Sample Test untuk menguji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $-9,600 > 2,22814$. Dapat disimpulkan media teks berita berpengaruh terhadap kemampuan membaca nyaring siswa kelas V di UPTD

SDN 42 BARRU Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru apabila thitung lebih kecil dari tabel.

Kesimpulan

Kemampuan membaca nyaring siswa kelas V UPTD SDN 42 BARRU Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dipengaruhi oleh penggunaan media teks berita di dalam kelas, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor hasil belajar siswa pada kategori sedang (68,36) pada pretest dan kategori tinggi (81,27) pada posttest.

Di UPTD SDN 42 BARRU Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru respon siswa pada proses pembelajaran tanpa penggunaan media teks berita terhadap kemampuan membaca nyaring pada siswa kelas V dapat dikatakan cukup aktif (51%), namun pada saat pembelajaran berlangsung posttest respon siswa berubah menjadi sangat aktif (83%). Kemudian ditentukan bahwa metode membaca cepat berpengaruh terhadap kemampuan membaca cepat siswa kelas V UPTD SDN 42 BARRU Kecamatan Tanete Kabupaten Rilau Kabupaten Barru, apabila hipotesis diuji dengan menggunakan uji T sampel berpasangan dan hasilnya menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-9,600 < -2,22814$. H_0 kemudian ditolak dan H_1 diterima. Ketika media teks berita digunakan di dalam kelas, minat siswa meningkat, mereka menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran, dan mereka menjadi lebih nyaman menjawab pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan.

Referensi

- Ahmad Rohani. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhadiyah Sabarti. 1991. *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud.
- Anderson, Paul S. 1972. *Language Skills in Elementary Education*. New York: Macmillan Publishing Co. Inc. Skills in Elementary.
- Ansto Rahadi. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Dikjen Dikti Depdikbud.
- Arief S. Sadiman dkk. 1996. *Media Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali.
- Asnawir dan M. Basyirudin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press
- Basuki Wibowo dan Farida Mukti. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: CV Maulana.
- Brown, H. Douglas. 1994. *Teaching by Principles an Interactive Approach to Language Pedagogy*. London: Prentice-Hall International (UK) Limited.
- Budinuryanta. 1998. *Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Burhan Nugiantoro. 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE.
- Burns, P.C. Betty D.D. dan Elinor P.R. 1996. *Teaching Reading in Today's Elementary School*. New York: Boston Toronto.
- Cennedy, Eddy. 1981. *Methods in Teaching Development Reading*. Hasealionis: F. E. Peachock Publisher Inc.
- Chaplin, J.P. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi*, Terjemahan Kartini Kartono. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2004. *Mengenal Pendidikan Terpadu, Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu/Inklusi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Luar Biasa.
- _____. 2007a. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/ MI*. Jakarta: BNSP.
- _____. 2007b. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. Model Silabus Tematis Kelas I*. Jakarta: BSNP.

- Djago Tarigan, dkk. 2006. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Elite D Nugroho. 1983. *Penerapan Media dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PPUK Atmajaya.
- Evie Hasim. 2007. *Peningkatan Efektifitas Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Pembelajaran Menulis*. Surakarta: UNS
- Eysenck, H. J, W.Arnold dan R. Meili. 1995. *Encyclopedia Psychology*. West Germany: Fontana/ Collins in Assosiation with search Press.
- Furneoux, Clare. 1999. *Receni Materials on Teaching Writing (ELT Journal Vol 53/1 Januari 1999)*. Oxford: Oxford University Press.
- Fathur Rohman. 2005. "Pengembangan Pembelajaran Membaca". Makalah disampaikan dalam bimbingan Teknis Guru SMP/ MTs Mata Pelajaran Bahasa Indonesia se-Jawa Tengah, yang diselenggarakan oleh sub Dinas Pengembangan Tenaga Kependidikan dan Non-Kependidikan Seksi PTK-SMP.
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008)
- Gagne, Robert M. dan Briggs, Leslie J. 1997. *Principles of Instructional Design*. New York: Henry Guntur Tarigan. 1993. *Menulis sebagai suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hornby. 1995. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Oxford: Oxford University Press.